

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2012-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**GERRYANSYAH PUTRA ARRAZZAQ**  
**2013310058**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
2017

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gerryansyah Putra Arrazzaq  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 November 1995  
N.I.M : 2013310058  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*,  
*Leverage* Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap  
Konservatisme Akuntansi Di Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-  
2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 20 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17 Feb '17

(Dr. Luciana Spica Almia, SE., M.Si., OIA, CPSAK)    (Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN  
UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2012-2015**

Gerryansyah Putra Arrazzaq  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: Gerryansyah.putra@yahoo.com  
Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16 Surabaya

**ABSTRACT**

*The financial report is a main media used by companies to provide financial information to the internal and external parties. The behavior of investors and fund owners who tend to require the financial statements are presented transparently by the manufacturing companies. The mechanism of good corporate governance overall oversee the company's performance in implementing good governance and using the principle of conservatism in making financial statements that do not harm the investors. Companies in the four year period tend to be financed by debt in developing the business. Companies belonging to large companies and generate high profits the government is entitled to raise taxes and ask for public services. The use of conservatism helped the company to generate relatively permanent low profit by conducting conservative accounting. This quantitative research used 108 samples of companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2012-2015. Based on logistic regression analysis, the results of this study indicate that leverage significantly affect accounting conservatism while institutional ownership, independent commissioner, managerial ownership, audit committee, and firm size has no effect on accounting conservatism.*

**Key words :** *accounting, financial report, good corporate governance, conservatism*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Di Indonesia, laporan keuangan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Perusahaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisinya.

Konservatisme merupakan prinsip terhadap

suatu keadaan tidak pasti untuk menghindari optimisme yang terlalu berlebihan dari manajer dan pemilik perusahaan. Konservatisme akuntansi perusahaan diterapkan dalam model yang berbeda-beda karena setiap perusahaan memiliki struktur kepemilikan dan biaya politik yang tidak sama. Salah satu faktor untuk menentukan tingkatan konservatisme dalam pembuatan pelaporan keuangan perusahaan di dasarkan komitmen dari manajemen dan oleh pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi pihak investornya. Konservatisme dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan dan teori sinyal. Bila dilihat dari teori keagenan, manajer (*agents*) memiliki kesempatan untuk

memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham dan pihak lainnya (*principals*).

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia mengenai konservatisme yang melibatkan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan sekitar delapan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan investasi itu pada kuartal III-2014. Kepala Riset NH Korindo, Reza Priyambada menyatakan “sepertinya laporan keuangan PT Inovisi terkesan sengaja dimanipulasi, ada kemungkinan mengarah ke situ (membohongi investor). (www.finance.detik.com 2015).

Terkait dengan fenomena di atas dapat dilihat masih kurangnya implementasi *good corporate governance*. Implementasi *Corporate governance* seharusnya sudah mulai dilakukan oleh semua pihak perusahaan. *Corporate governance* merupakan sebuah mekanisme yang dibuat untuk memastikan bahwa investor dapat memperoleh pengambilan *return* atas investasinya. Mekanisme *good corporate governance* antara lain dapat diukur dengan menggunakan, kepemilikan institusional, komisaris Independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan yang lainnya dengan pemegang saham mayoritas. Struktur organisasi komisaris independen berada diluar direksi perusahaan maupun dalam susunan manajemen perusahaan. Jumlah proporsional dari komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali.

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Apabila direktur dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga mereka akan menyarankan

penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi (Wardhani,2008).

Komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Keberadaan komite audit akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme (Brilianti, 2013).

Kepemilikan institusional yang berjumlah besar didalam suatu perusahaan maka monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan akan semakin kuat. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunistis manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi.

Perusahaan atas ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan juga memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks dari pada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar dikenakan biaya politik yang tinggi. Sehingga untuk meminimalisir biaya politik perusahaan menggunakan sistem akuntansi konservatif (Wulandini dan Zulaikha,2010).

*leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih ada perbedaan hasil penelitian terkait konservatisme akuntansi guna memperkuat hasil penelitian terdahulu untuk memberikan informasi yang akurat dan menganalisis fenomena pertumbuhan perusahaan sektor manufaktur melalui konservatisme akuntansi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh

mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi sektor perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### *Signalling Theory*

Teori signal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham, obligasi, deviden dan sebagainya sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Bhattacharya (1979) menjelaskan bahwa dividen digunakan manajer untuk memberikan sinyal tentang prospek kinerja perusahaan. Oleh karena itu kenaikan atau penurunan dividen dianggap memiliki muatan informasi tentang prospek positif atau negatif dari kinerja perusahaan. Pembayaran dividen merupakan sinyal bagi investor luar mengenai mengenai prospek perusahaan masa mendatang.

Ross (1977) menyatakan bahwa ada dua asumsi yang mendasari dividen sebagai sinyal. Pertama manajemen perusahaan merasa tidak perlu untuk merubah kebijakan dividennya. Apabila terjadi kenaikan pembagian dividen yang dilakukan oleh manajemen, investor luar akan menganggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek dimasa datang. Kedua, kedalaman informasi yang dimiliki investor dan manajemen berbeda. Manajemen biasanya memiliki informasi yang lebih mendalam tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara apapun untuk menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi atau "*wait and see*" atau tunggu dan liat dulu perkembangan yang baru kemudian mengambil tindakan (Fahmi 2014:21). Kurangnya informasi yang diberikan untuk pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan menyebabkan pihak luar atau investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan yang tidak

dapat memberikan informasi secara lengkap. Scott, W.R dalam bukunya menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Scott 2012:475). Teori signaling mampu mengurangi asimetri informasi dengan cara pemberian sinyal oleh manajer perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh manajemen perusahaan akan menjadi alat analisis yang memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau investor yang berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan serta perusahaan dapat mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan di masa yang mendatang. Manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007). Ketika perusahaan publik mengumumkan penerbitan sekuritas, maka mungkin terdapat pengaruh informasi yang dapat menyebabkan reaksi pasar saham. Dalam berbagai penelitian dimana faktor-faktor lain yang menyebabkan pergerakan pasar dianggap konstan, para peneliti menemukan reaksi harga saham yang negatif atas penerbitan saham biasa atau sekuritas yang dapat dikonversi (James C dan John M 2013:262).

Penelitian ini menggunakan teori *signaling* karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, yang dimana dapat memberikan motivasi kepada manajer agar memberikan informasi melalui laporan keuangan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan konservatisme akuntansi. prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah perusahaan dalam melakukan tindakan yang membesarkan laba sehingga manajemen akan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate. teori ini juga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. pihak manajemen menggunakan pelaporan yang disajikan dengan dilengkapi penyajian pos laba komperhensif mengis-

yaratkan kelengkapan informasi yang dengan demikian akan memberi sinyal positif atas penerbitan laporan keuangan.

### **Teori Keagenan (*Agency theory*)**

Teori keagenan (*Agency theory*) mencoba menjelaskan tentang masalah agensi yang timbul karena adanya konflik kepentingan investor, kreditur, dan manajer. Konflik yang dimaksud dapat dilihat dari kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi (Jensen and Meckling, 1976). Informasi tentang perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajer (*agent*) sebagai pengelola dibandingkan pemilik perusahaan (*principal*). Sehingga manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

Teori keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan biasanya diistilahkan sebagai *principal* sedangkan pihak manajemen yang mendapat mandate dari pihak pemilik disebut sebagai *agent*. Kerja sama yang dilakukan oleh pihak *principal* dan pihak *agent* harus saling menguntungkan, apabila dari kedua belah pihak menaati komitmen yang sudah disepakati sebagaimana tertuang dalam kontrak kerja. Pihak *agent* dituntut untuk mencurahkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola perusahaan, dan sedangkan dari pihak *principal* atau pemilik perusahaan, berkewajiban memberikan *fee* kepada pihak agen sebagai balas jasa (Fahmi 2014:19).

Arfan Ikhsan Lubis dalam bukunya menjelaskan gambaran tentang teori keagenan, dari sudut pandang teori agensi, pemilik perusahaan (*principal*) membawahi manajer (*agent*) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. *Principal* dan *agent* sebenarnya merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pribadi masing-masing. *Agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini disebabkan *agent* memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraannya. Adanya perbedaan kepentingan ini yang nanti akan berakibat menimbulkan asimetri informasi dan juga konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dimana masing-masing pihak berusaha mem-

perbesar keuntungan bagi diri sendiri (Lubis 2011:91).

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan menurut Chariri dan Ghozali (2007), yaitu: (1) hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham), (2) hubungan manajemen dengan kreditur dan (3) hubungan manajemen dengan pemerintah. Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan *principal* yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan *principal*. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dengan mengaplikasikan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang tercermin dari laporan keuangan. Sehingga dapat mengakibatkan timbulnya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) untuk kepentingan masing-masing. Pemegang saham akan berfokus pada bertambahnya hasil keuangan dan investasi di perusahaan, sedangkan manajer akan berfokus pada kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan atas prestasinya. Hubungan teori keagenan dengan konservatisme dapat mengurangi biaya agensi, meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, serta para pemegang saham menginginkan manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidak pastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidak pastian tersebut. Sikap konservatis juga mengandung makna sikap hati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu

untuk mengurangi atau menghilangkan resiko. Implikasi konsep konservatis terhadap pelaporan keuangan adalah bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono 2013:245).

Tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan. faktor-faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan lingkungan institusional pelaporan keuangan perusahaan seperti sistem hukum dan penegakan hukumnya serta standar akuntansi yang berlaku di suatu negara (wardhani, 2009). lingkungan institusional tersebut akan mempengaruhi tuntutan terhadap manajer perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas guna memberikan proteksi yang baik bagi investor. sedangkan mengenai standar akuntansi, konservatisme telah atau mungkin masih menjadi salah satu prinsip akuntansi yang paling berpengaruh dalam akuntansi konvensional (hellman, 2007).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau entitas lain. Di dalam laporan keuangan perusahaan, kepemilikan institusional berupa perusahaan swasta, perusahaan efek, LSM, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, ataupun lembaga lain. Kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang efektif bertujuan agar para manajer mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga kemungkinan kecil adanya tindakan untuk mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer. Tendi Haruman menjelaskan dengan adanya investor institusional mampu melaksanakan peranan mendisiplinkan penggunaan hutang dalam struktur modal Haruman (2008). Semakin besar kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen. Agar manajemen tidak dapat melakukan tindakan yang dapat merugikan para investor. Sehingga makin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

H1 : kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

### **Komisaris independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, Serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Pratanda (2014). *Board of directors* yang kuat (*board of directors* yang didominasi oleh komisaris independen) yang kuat akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas, sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Di lain pihak, komisaris independen yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan lebih besar manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) (Ahmed dan Duellman, 2007).

H2 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur menggunakan prosentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen Sabrina (2010). Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Apabila *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula. Namun, apabila kepemilikan mereka tersebut justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip

akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif).  
H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

### Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk memeriksa dan mengawasi proses kendali internal perusahaan. Oleh karena itu keberadaan komite audit akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme (Wijayanti dan Bahaudin, 2011).

H4 : Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir, 2000:101). Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log total aset yang

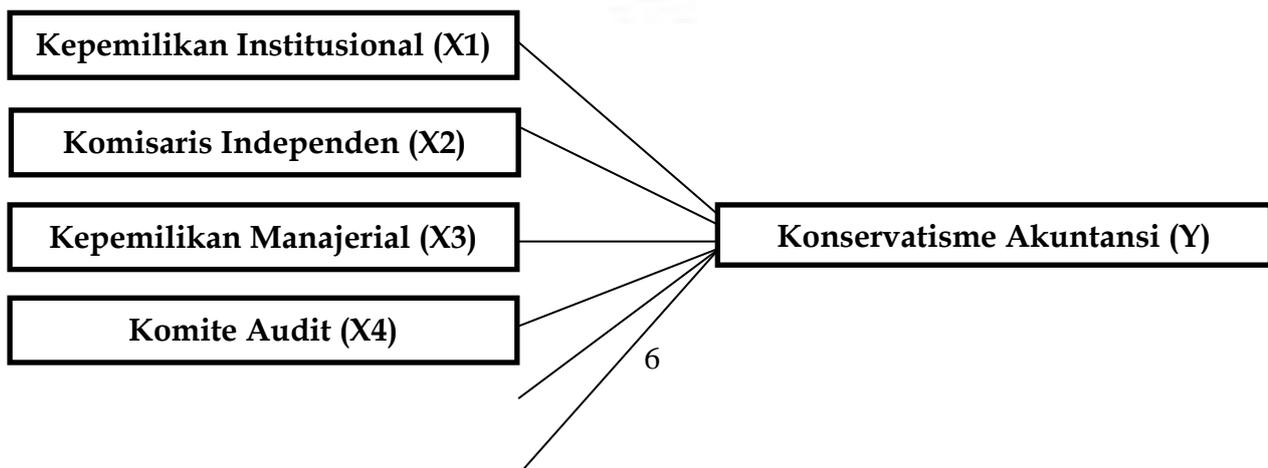
dapat dilihat melalui aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan pada tahun pelaporan (Jogiyanto, 2000:254). Penelitian yang dilakukan oleh Lo (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Leverage

*Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yang berarti perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014:75). *leverage* berperan sebagai indikator untuk tingkat keamanan pengambilan dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut menyebabkan manajer cenderung meningkatkan laba atau mempercepat pengakuan laba, untuk meningkatkan jumlah hutang yang diperoleh oleh perusahaan dan untuk mendapatkan kepercayaan yang baik oleh kreditor atas tingkat keamanan pengambilan dana pokok yang diberikan beserta bunganya. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak konservatis dalam melaporkan laporan keuangannya. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Sofyan, 2013:306).

H6 : Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



Ukuran Perusahaan (X5)

Leverage (X6)

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian dengan menggunakan data yang diangkakan (Sinambela, 2014:13). Penelitian yang berbentuk kuantitatif sangat memerlukan hipotesis dalam melakukan pengujianya, sehingga hipotesis tersebut akan menentukan tahapan dalam proses selanjutnya (Suwarno, 2006:258).

Proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan bentuk *numerik*. Data *numerik* dan bersifat objektif merupakan salah satu ciri metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data yang telah terkumpul kemudian dapat diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat dan *corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan

manajerial dan komite audit serta ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel brbas.

### Definisi Operasional Variabel

#### Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rasio *market to book value* untuk membandingkan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. rumus rasio *market to book value* adalah :

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market value of common equity}}{\text{Book value of common equity}}$$

Keterangan :

*Market Value of Common Equity* :

Harga saham dikalikan dengan jumlah lembar saham beredar

*Book Value of Common Equity* :

Nilai buku saham

Prinsip konservatisme menyebabkan pencatan nilai buku cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya. pengukuran rasio *market to book value* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. jika rasio *market to book value* tersebut menunjukkan angka 0 atau kurang dari sama dengan satu ( $\leq 1$ ) sebagai tanda bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. jika rasio *market to book value* tersebut menunjukkan angka 1 atau lebih dari sama dengan satu ( $\geq 1$ ) sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi atau entitas lain. di dalam laporan keuangan perusahaan, kepemilikan institusional berupa perusahaan swasta, perusahaan efek, lsm, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, ataupun lembaga lain. kepemilikan institusional ini memiliki fungsi yaitu se-

bagai alat pengendali dalam mengurangi terjadinya *agency conflict* dengan cara memonitoring segala proses operasi perusahaan dengan efektif. pengawasan yang efektif bertujuan agar para manajer mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga kemungkinan kecil adanya tindakan untuk mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer. rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Investor Institusional}}{\sum \text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. rumus yang digunakan untuk mengetahui komisaris independen :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur menggunakan presentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh semua jajaran manajemen perusahaan. meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### Komite Audit

Komite audit akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan

dengan penggunaan prinsip konservatisme. Rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar dan kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Cara untuk menentukan ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset Perusahaan)}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek dan jangka panjang). jenis rasio hutang (*leverage ratio*) dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. rasio ini menggabungkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban. rumus yang digunakan untuk mengetahui *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hu}}{\text{Total Ek}}$$

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi logistik.

1. analisis deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menganalisa data kualitatif secara deskriptif. statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. menggunakan aplikasi spss 23.

TABEL DESKRIPTIF VARIABEL INDEPENDEN

	N	Min	Max	Mean	Standart Deviation
Kepemilikan Institusional	108	38.772938	98.241360	71.64398425	16.930860916
Komisaris	108	.000000	50.000000	34.90079309	11.765882286

<b>Independen</b>					
<b>Kepemilikan Manajerial</b>	108	.00000000	17.97045900	2.1776764312	4.68780393518
<b>Komite Audit</b>	108	0	5	3.10	.595
<b>Ukuran Perusahaan</b>	108	21.975075	35.132150	29.28330421	2.19187522
<b>Leverage</b>	108	3.8671380	539.0170000	98.647558393	107.181259302

Sumber : Data diolah

### Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada tahun 2012-2015 dari 108 perusahaan manufaktur memiliki *minimum* kepemilikan institusional sebesar 38.772938, *maximum* kepemilikan institusional sebesar 98.241360, *mean* kepemilikan institusional sebesar 71.64398425 dengan *Standart deviation* sebesar 16.930860916. *Standart deviation* dapat menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data yang lain. Berdasarkan data menunjukkan *Standart deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti bahwa terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel kepemilikan institusional cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen).

rata-rata dari 4 (empat) tahun (2012-2015) sebanyak 71.6% cenderung mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). hal ini menandakan bahwa keberadaan porsi kepemilikan institusional cukup besar yang sangat dibutuhkan di dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. adanya kepemilikan institusional yang berjumlah besar didalam suatu perusahaan, maka monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin kuat sehingga dari proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba serta dapat meningkatkan nilai perusahaan

### Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada tahun 2012-2015 dari 108 perusahaan manufaktur memiliki *minimum* komisaris independen sebesar 0.000000 , *maximum* komisaris independen sebesar 50.000000, *mean* komisaris Independen sebesar 34.90079309 dengan *Standart deviation* sebesar 11.765882286. *Standart deviation* dapat menunjukkan seberapa jauh jarak

antara satu data dengan data yang lain. Berdasarkan data menunjukkan *Standart deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti bahwa terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel komisaris independen cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen).

Rata-rata dari 4 (empat) tahun (2012-2015) sebanyak 34.9% menunjukkan jumlah yang kecil dan rata-rata pertahun cenderung mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Hal ini menandakan keberadaan komisaris independen sangat dibutuhkan di dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur karena dengan adanya komisaris independen untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan memperlakukan pemegang saham minoritas dengan jujur dan adil.

### Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada tahun 2012-2015 dari 108 perusahaan manufaktur memiliki *minimum* komisaris independen sebesar 0.00000000 , *maximum* komisaris independen sebesar 17.97045900, *mean* komisaris Independen sebesar 2.1776764312 dengan *Standart deviation* sebesar 4.68780393518. *Standart deviation* dapat menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data yang lain. Berdasarkan data menunjukkan *Standart deviation* lebih tinggi dari *mean* yang berarti bahwa terdapat tidak keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel kepemilikan manajerial tidak cukup baik

dan variasi data dapat dikatakan tinggi (heterogen).

Rata-rata dari 4 (empat) tahun (2012-2015) hanya sebesar 2.17% menunjukkan jumlah yang kecil dan rata-rata pertahun cenderung mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Hal ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham.

Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan pada tahun 2012-2015 dari 108 perusahaan manufaktur memiliki *minimum* komite audit sebesar 0, *maximum* komite audit sebesar 5, *mean* komite audit sebesar 3.10 dengan *Standart deviation* sebesar 0.595 *Standart deviation* dapat menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data yang lain. Berdasarkan data menunjukkan *Standart deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti bahwa terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel komite audit cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen).

rata-rata dari 4 (empat) tahun (2012-2015) sebanyak 3.1 menunjukkan jumlah yang kecil dan rata-rata pertahun cenderung mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). hal ini menandakan bahwa keberadaan komite audit sangat dibutuhkan di dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur karena dengan adanya komite audit meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 menunjukan pada tahun 2012-2015 dari 108 perusahaan manufaktur memiliki *minimum* komisaris independen sebesar 0.000000, *maximum* komisaris independen sebesar 50.000000, *mean* komisaris independen sebesar 34.90079309 dengan *standart deviation* sebesar

11.765882286. *standart deviation* dapat menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data yang lain. berdasarkan data menunjukkan *standart deviation* lebih rendah dari *mean* yang berarti bahwa terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel komisaris independen cukup baik dan variasi data dapat dikatakan rendah (homogen). rata-rata dari 4 (empat) tahun hanya sebesar 29.28 menunjukkan jumlah yang kecil dan rata-rata pertahun cenderung mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi).

### Leverage

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan pada tahun 2012-2015 dari 108 perusahaan manufaktur memiliki *minimum* rasio *leverage* sebesar 3.8671380, *maximum* rasio *leverage* sebesar 539.0170, *mean* rasio *leverage* sebesar 98.647558393 dengan *standart deviation* sebesar 107.1812593021. *standart deviation* dapat menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data yang lain. berdasarkan data menunjukkan *standart deviation* lebih tinggi dari *mean* yang berarti bahwa terdapat tidak keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti pada tahun 2012-2015 sehingga data dari variabel kepemilikan manajerial tidak cukup baik dan variasi data dapat dikatakan tinggi (heterogen).

rata-rata dari 4 (empat) tahun sebesar 98.65% menunjukkan jumlah yang besar dan rata-rata pertahun cenderung mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Hal ini menandakan perusahaan-perusahaan manufaktur cenderung masih membiayai modalnya dengan dana pinjaman.

2. analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji kemampuan kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

**TABEL REGRESI LOGISTIK**

Variabel	Koefisien (B)	Wald	Sig.	Exp (B)
Kepemilikan Institusional	-0.120	3.267	0.071	0.887
Komisaris Independen	0.112	2.478	0.115	1.119
Kepemilikan Manajerial	2.697	2.091	0.148	14.840
Komite Audit	0.869	0.862	0.353	2.385
Ukuran Perusahaan	0.162	0.224	0.636	1.176
<i>Leverage</i>	-0.010	4.888	0.027	0.990
Constant	1.765	0.026	0.872	5.844

Sumber : data diolah

#### **Kepemilikan Institusional**

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0.120 dan nilai signifikansi sebesar 0.071. Nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih dari 0.05 ( $0.071 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama ditolak (H1 ditolak) yang bermakna bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

#### **Komisaris Independen**

Variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 0.112 dan nilai signifikansi sebesar 0.115. Nilai signifikansi komisaris independen lebih dari 0.05 ( $0.115 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua ditolak (H2 ditolak) yang bermakna bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 2.697 dan nilai signifikansi sebesar 0.148. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih dari 0.05 ( $0.148 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga ditolak (H3 ditolak) yang bermakna bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

#### **Komite Audit**

Variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0.869 dan nilai signifikansi sebesar 0.353. Nilai signifikansi komite audit lebih dari 0.05 ( $0.353 > 0.05$ ), sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat ditolak (H4 ditolak) yang bermakna bahwa komite audit tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

#### Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.162 dan nilai signifikansi sebesar 0.636. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan lebih dari 0.05 ( $0.636 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kelima ditolak (H5 ditolak) yang bermakna bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

#### Leverage

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0.010 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. nilai signifikansi leverage kurang dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keenam diterima (H6 diterima) yang bermakna bahwa *leverage* berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2012-2015.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

periode 2012-2015. Berdasarkan hasil uji partial pada analisis regresi logistik menunjukkan variabel *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penjelasan masing-masing variabel sebagaimana berikut :

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

**Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh perusahaan swasta, perusahaan efek, LSM, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, ataupun lembaga lain. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan saham yang beredar dikalikan dengan seratus persen. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen. Agar manajemen tidak dapat melakukan tindakan yang dapat merugikan para investor. Sehingga makin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.**

Berdasarkan teori sinyal menyatakan bahwa Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau investor yang berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan serta perusahaan dapat mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan di masa yang mendatang. Dengan demikian semakin tingginya kepemilikan institusional, maka

institusi lain memiliki hak untuk memonitoring kinerja manajemen perusahaan. Agar manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindakan yang dapat merugikan para investor. Semakin besar porsi kepemilikan institusional dalam perusahaan semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima (H1 ditolak). Hal ini diduga karena tinggi rendahnya porsi kepemilikan institusional atas saham yang ada di perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga kondisi ini tidak mendukung teori yang ada. Data deskriptif memperkuat dugaan tersebut dengan menunjukkan hasil uji ketika rata-rata kepemilikan institusional mengalami penurunan rata-rata konservatisme akuntansi cenderung mengalami peningkatan dan sebaliknya ketika rata-rata kepemilikan institusional mengalami peningkatan rata-rata konservatisme akuntansi cenderung mengalami penurunan. Disimpulkan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2012-2015) pergerakan kepemilikan institusional dan pergerakan konservatisme akuntansi tidak bergerak searah atau berlawanan dan tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nadia & yusralaini (2014), dan Brilianti (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Pratanda (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## 2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, Serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan memperlakukan pemegang saham minoritas dengan jujur dan adil. *Board of directors* yang kuat (*board of directors* yang didominasi oleh komisaris independen) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas, sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Di lain pihak, komisaris independen yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan lebih besar manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif).

Berdasarkan teori sinyal menyatakan bahwa Perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai kondisi perusahaan menyebabkan pihak luar atau investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan tidak dapat memberikan informasi yang lengkap. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau investor berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan serta perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang mendatang. Keberadaan komisaris independen sangat dibutuhkan di dalam suatu perusahaan karena dapat memastikan bahwa perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan memperlakukan pemegang saham dengan jujur dan adil. Komisaris independen yang memiliki posisi

**yang kuat cenderung lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatis untuk mensyaratkan informasi yang berkualitas.**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa komisaris independen tidak ada pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima ( $H_2$  ditolak) dan tidak sesuai dengan teori. Hal ini diduga karena terlalu sedikitnya jumlah komisaris independen yang dibentuk oleh dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan kondisi ini tidak mendukung teori yang digunakan. Data deskriptif memperkuat dugaan tersebut dengan menunjukkan rata-rata jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan ketika mengalami peningkatan, rata-rata konservatisme akuntansi juga mengalami peningkatan namun ketika rata-rata jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan bergerak secara stabil, rata-rata konservatisme cenderung mengalami penurunan. Dapat disimpulkan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2012-2015) meskipun pergerakan rata-rata jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan dan konservatisme akuntansi bergerak searah namun jumlah itu masih terlampaui sedikit sehingga belum bisa memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yustina (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Pratanda (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### 3. Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

**Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur menggunakan presentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan memotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada**

**perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.**

Berdasarkan teori keagenan menyatakan struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Ketika kepemilikan manajerial menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh signifikan dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima ( $H_3$  ditolak). Hal ini diduga karena porsi kepemilikan manajerial atas saham di perusahaan sesuai data deskriptif terlalu sedikit yaitu rata-rata 2% sehingga tidak cukup memberikan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya konservatisme akuntansi dan kondisi ini tidak mendukung teori yang digunakan. Disimpulkan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2012-2015) meskipun pergerakan porsi kepemilikan manajerial atas saham di perusahaan searah dengan pergerakan konservatisme akuntansi tetapi porsi kepemilikan manajerial terlalu kecil sehingga belum bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yustina (2012) dan Wardhani (2008)

yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Pratanda (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk memeriksa dan mengawasi proses kendali internal perusahaan. Oleh karena itu keberadaan komite audit akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme.

**Berdasarkan teori sinyal menyatakan bahwa Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau investor yang berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan oleh perusahaan. Dengan demikian komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas agar informasi yang diberikan oleh pihak perusahaan tidak merugikan para investor. Komite audit juga akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme.**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa komite audit tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima (H4 ditolak). Hal ini diduga karena jumlah komite audit yang dibentuk oleh dewan jumlahnya terlalu sedikit sehingga tidak cukup

memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan kondisi ini tidak mendukung teori yang digunakan. Disimpulkan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2012-2015) meskipun pergerakan rata-rata jumlah komite audit yang ada di perusahaan searah dengan pergerakan konservatisme akuntansi, tetapi jumlah komite audit terlalu sedikit sehingga belum bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Brilliant (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Wulandini & zulaikha (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para investor dan kreditor. Ukuran perusahaan di bagi menjadi beberapa kategori : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Semakin besar jumlah aset perusahaan maka kondisi perusahaan bisa dikatakan baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya dan di perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan dan sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan dengan ukuran yang besar melakukan aktivitas lebih banyak dari pada perusahaan dengan ukuran kecil. Hal ini dapat menjadikan pusat perhatian atau sinyal kepada para investor untuk mengambil keputusan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih

kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip yang sudah direncanakan. Dapat disimpulkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi perilaku manajer untuk meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kelima tidak dapat diterima (H5 ditolak). Hal ini diduga karena ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlalu kecil sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan kondisi ini tidak mendukung teori yang digunakan. Data deskriptif memperkuat dugaan tersebut dengan menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ketika mengalami peningkatan, rata-rata konservatisme akuntansi juga mengalami peningkatan dan sebaliknya ketika rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan, rata-rata konservatisme akuntansi juga cenderung menurun, namun ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlalu kecil sehingga belum dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2012-2015) meskipun pergerakan rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini searah dengan pergerakan konservatisme akuntansi, tetapi ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlalu kecil sehingga belum bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian alfian & sabeni (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari noviantari & ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## 6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

***Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Rasio *leverage* sangat penting bagi seorang kreditur karena akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang dimana semakin kecil rasio maka semakin kecil pula risiko yang akan dialami oleh kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jenis rasio hutang (*Leverage ratio*) dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menjelaskan tentang perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban.**

Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditur cenderung terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi maka kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi perusahaan. Hak yang dimiliki oleh kreditur akan mengurangi asimetri informasi diantara kreditur dengan manajer perusahaan. Berdasarkan teori signal menyatakan bahwa teori signal mampu mengurangi asimetri informasi dengan cara pemberian sinyal oleh manajer perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh manajemen perusahaan akan menjadi alat analisis yang memberikan sinyal bagi investor dan pemilik dana pinjaman dalam mengambil keputusan. Hal tersebut menyebabkan manajer cenderung meningkatkan laba atau mempercepat pengakuan laba, untuk meningkatkan jumlah hutang yang diperoleh oleh perusahaan dan untuk mendapatkan kepercayaan yang baik oleh kreditur atas tingkat keamanan pengambilan dana pokok yang diberikan beserta bunganya. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak konservatis dalam melaporkan laporan

keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *leverage* ada pengaruh antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keenam dapat diterima (H6 diterima). Hal ini diduga karena tinggi rendahnya rasio *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Data deskriptif memperkuat dugaan tersebut dengan menunjukkan ketika rata-rata rasio *leverage* mengalami penurunan, rata-rata konservatisme akuntansi juga cenderung mengalami penurunan, namun ketika rata-rata rasio *leverage* mengalami penurunan terdapat pula rata-rata konservatisme akuntansi juga cenderung mengalami peningkatan. Hal ini karena rasio *leverage* terhitung besar sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2012-2015) pergerakan rata-rata rasio *leverage* searah dengan pergerakan konservatisme akuntansi, tetapi pada periode 2014 rata-rata rasio *leverage* dan rata-rata konservatisme akuntansi mengalami pergerakan yang berlawanan dimana pada saat rata-rata rasio *leverage* menurun, rata-rata konservatisme akuntansi cenderung meningkat namun karena rasio *leverage* terhitung cukup besar maka masih memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara negatif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian pratanda (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi. namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari noviantari & ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## Kesimpulan

### Pengujian Hipotesisi Pertama

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rata-rata porsi kepemilikan Institusional yang pergerakannya tidak searah dengan konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

### Pengujian Hipotesis Kedua

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. jumlah rata-rata komisaris independen yang terlalu kecil belum cukup memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengujian Hipotesis Ketiga.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. jumlah rata-rata kepemilikan manajerial yang terlalu kecil belum cukup memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengujian Hipotesis Keempat.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. jumlah rata-rata komite audit yang terlalu kecil belum cukup memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengujian Hipotesis Kelima.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. jumlah rata-rata ukuran perusahaan yang terlalu kecil belum cukup memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengujian Hipotesis Keenam.

*Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. pergerakan rata-rata *leverage* yang meningkat dan menurun yang berlawanan dengan konservatisme akuntansi dapat memberikan pengaruh terhadap konservatisme dikarenakan jumlah rata-rata rasio *leverage* terhitung cukup besar.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* (mengakibatkan eliminasi data yang cukup banyak), sehingga validitas data kurang mampu menjelaskan generalisasi yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2015. (2) berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen hanya mampu menjelaskan 59.2% dari variabel dependen sehingga masih ada kemungkinan 40.8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) sebaiknya untuk peneliti masa mendatang lebih diperbanyak lagi penggunaan variabel *good corporate governance* karena melihat perkembangan saat ini *good corporate governance* mengalami kemajuan yang pesat . (2) sampel peneliti saat ini difokuskan pada sektor manufaktur untuk itu peneliti masa mendatang disarankan

sebaiknya mengambil sampel dari sektor lain yang ada di bursa efek Indonesia agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan disektor lain.

## Daftar Rujukan

- Ahmed, AS., Duellman, S. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Economics*. <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 14 November 2011.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 3, 1, 10*.
- Bahaudin, A. A., & Wijayanti, P. (2011). Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1), 86-101.
- Brilianti, Dinny Prastiwi, 2013. "faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan". AAJ 2 (3)
- Haruman, Tendi. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan Survei pada Perusahaan Manufaktur di PT Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Hal 1-29
- Irham Fahmi (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lo, Eko Pengaruh Tingkat Kesulitan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 396-440. W. 2005.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646-660.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Sabrinna, A. I., & Adiwibowo, A. S. (2010). Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNDIP).
- Sawir, Agnes. 2000. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Scott, W.R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada.
- Suardjono. (2013). Teori Akuntansi : Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Sofyan (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Kota Depok.
- Yustiana, R. (2012). Pengaruh Konvergensi IFRS dan mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2)
- Wulandini, Dwinita Dan Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi . *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 1, No. 2: 1-14*.